

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA
MINAT PETANI DALAM BERUSAHATANI KAKAO DI
DESA MULYASARI KECAMATAN SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA**

**EKA PATMIA NITA
1702405134**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT
PETANI DALAM BERUSAHATANI KAKAO DI DESA
MULYASARI KECAMATAN SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Cokroaminoto palopo

**EKA PATMIA NITA
1702405134**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Petani dalam Berusahatani Kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara
Nama : Eka Patmia Nita
NIM : 1702405134
Program Studi : Agribisnis
Tanggal Ujian : 17 November 2021

Menyetujui,

Pembimbing 2,



Dr. Hj. Marlia Muklim, M.Pd.

Pembimbing 1,



Dr. Suaedi, S.Pd., M.Si.

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis,



Abdul Rais, S.Si., M.Ling.

Tanggal : 29-11-2021

Dekan Fakultas Pertanian,



Abdul Naim, S.P., M.P.

Tanggal : 29-11-2021



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK TUGAS AKHIR
NOMOR: 876/LPM-UNCP/XI/2021

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX nomor 601/II9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini Tugas Akhir Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL	:	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINIMNYA MINAT PETANI DALAM BERUSAHATANI KAKAO DI DESA MULYASARI KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA
NAMA MAHASISWA	:	EKA PATMIA NITA
NIM	:	1702405134
PROGRAM STUDI	:	AGRIBISNIS
PEMBIMBING 1	:	DR. SUAEDI, S.PD., M.SI.
PEMBIMBING 2	:	DR. HJ. MARLIA MUKLIM, M.PD.,
WAKTU SUBMIT	:	06 Nopember 2021
WAKTU SELESAI UJI	:	06 Nopember 2021
PERSENTASE KEMIRIPAN	:	35%

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 November 2021

Ketua Lembaga Penjaminan Mutu



Nur Wahidin Ashari
Nur Wahidin Ashari, S.Pd., M.Pd.
0902068901

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan setelah Lembar Pengesahan

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Cokroaminoto Palopo, Gedung A, Kampus 1 Jl. Latamcelling no. 19, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. www.uncp.ac.id

Checked by



Excluded: 1. Bibliography
2. Quoted Material
3. 25 Small Source
4. No Repository Submitted





UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMIN MUTU

Jalan Latamacelling No. 19 Kota Palopo 91913 – Sulawesi Selatan
Tlp. 0471-22111, Fax. 0471-325055. Website: www.uncp.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Patmia Nita
NIM : 1702405134
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya dengan:

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat
Petani dalam Berusahatani Kakao di Desa Mulyasari
Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Adalah benar merupakan karya asli saya yang dibuat berdasarkan serangkaian gagasan, rumusan, metode, dan penelitian yang telah saya laksanakan sendiri. Sumber informasi dalam karya ini telah dituliskan sesuai dengan kaidah pengutipan yang berlaku dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka dan belum dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik baiknya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari ditemukan keterangan yang tidak benar maka saya bertanggungjawab atas segala akibat yang ditimbulkan.

Palopo, 19 November 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Eka Patmia Nita
NIM. 1702405134

ABSTRAK

Eka Patmia Nita. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Petani dalam Berusahatani Kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara (dibimbing oleh Suaedi dan Marlia Muklim).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, kuisioner dan dokumentasi dengan 22 petani sebagai responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari 215 petani di lokasi penelitian. Adapun metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil dari analisis regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 5,951 + 0,020X_1 - 0,088X_2 + 0,016X_3 + 0,396X_4 - 0,357X_5 + 0,272X_6 + 0,078X_7$ dan nilai signifikansi $0,076 > 0,05$ yang berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap rendahnya minat petani. Dari uji R^2 diketahui bahwa rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao mampu dijelaskan sebesar 54% oleh variabel independen yaitu luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan, bantuan, harga komoditi, dan harga pupuk sementara sebesar 46% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Uji lanjut menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan harga komoditi memiliki pengaruh nyata terhadap rendahnya minat petani karena nilai signifikansi $< 0,05$.

Kata Kunci: Minat; Pengaruh; Kakao.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan nikmat kesehatan untuk dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Petani dalam Berusahatani Kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ini dengan lancar dan tepat waktu. Sholawat serta salam tak lupa kita panjatkan atas kehadiran baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang menjadi suri tauladan. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Petani dalam Berusahatani Kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Terselesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Rahman Hairuddin, S.P., M.Si selaku Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Bapak Muhammad Naim, S.P., M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo.
3. Bapak Abdul Rais, S.Si., M.Ling, selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Universitas Cokroaminoto Palopo.
4. Bapak Dr. Suaedi, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1.
5. Ibu Dr. Hj. Marlia Muklim, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2.
6. Kedua orang tua, saudara dan Keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam berbagai hal.
7. Dosen serta Staf Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan selama ini.
8. Segenap civitas akademika Universitas Cokroaminoto Palopo.
9. Sahabat Haura Fatimah terbaik serta dukungan orang terkasih.
10. Teman-teman tersayang yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

11. Rekan-Rekan Mahasiswa Program studi Agribisnis Univeristas Cokroaminoto Palopo yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan selama perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi penelitian.

Semoga apa yang telah mereka lakukan mendapatkan balasan yang sempurna dan setimpal dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh karena itu sumbangsih saran kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Palopo, 05 September 2021

Eka Patmia Nita

RIWAYAT HIDUP



Eka Patmia Nita, lahir di Desa Bumimulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 21 Januari 1998, merupakan anak pertama dari pasangan suami istri Rasmidi dan Jariah. Pendidikan formal yang telah dilulusi penulis yaitu sekolah dasar SDN 171 Tulungsari II Sukamaju, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama SMPN 3 Sukamaju, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Luwu Utara. Kemudian pada tahun 2017 mendaftar diperguruan tinggi swasta Palopo atau Universitas Cokroaminoto Palopo dan diterima sebagai salah satu mahasiswa di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo. Selama kuliah di Universitas Cokroaminoto Palopo penulis pernah menjabat di organisasi Mahasiswa Pecinta Mushallah (MPM) pada tahun 2018 penulis menjabat sebagai bendahara di Devisi Ekonomi selama 2 periode.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HASIL UJI SIMILARITY	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.	xii
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	4
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	10
2.3 Kerangka Pikir.....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.	13
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
3.3 Populasi dan Sampel.....	13
3.4 Teknik Pengambilan Data	15
3.5 Jenis dan Sumber Data..	15
3.6 Teknik Analisis Data.	16

3.7 Defenisi Operasional.	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	21
4.2 Pembahasan.	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.	43
DAFTAR PUSTAKA.	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	22
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	22
3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Tingkat Pendidikan di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	23
4. Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	24
5. Identitas Responden Menurut Umur di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	25
6. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	26
7. Pengalaman Bertani Responden di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	27
8. Tanggungan Keluarga Responden di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	28
9. Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	30
10. Uji Multikolinearita	30
11. Uji Simultan (Uji F)	33
12. Uji Parsial (Uji T)	34
13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka pikir	12
2. Grafik Uji Normalitas	29
3. Grafik Uji Heteroskedastisitas	32
4. Surat Izin Penelitian	55
5. Surat Izin Penelitian dari Kantor Desa.....	56
6. Peta Lokasi Penelitian.....	57
7. Pengisian Kuisisioner oleh Responden.....	62
8. Pengisian Kuisisioner oleh Responden.....	62
9. Pengisian Kuisisioner oleh Responden.....	63
10. Pengisian Kuisisioner oleh Responden.....	63
11. Pengisian Kuisisioner oleh Responden.....	64
12. Pengisian Kuisisioner oleh Responden.....	64
13. Pengisian Kuisisioner oleh Responden.....	65

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
BPP	Badan penyuluh pertanian
TPHP	Tanaman Pangan Holtikultura Perkebunan
BPS	Badan Pusat Statistik
°C	Celcius
%	Persen
n	Sampel
Ha	Hektare
N	Jumlah Populasi
Km	Kilometer
e	Presentase Kesalahan
Y	Variabel Dependen
X	Variabel Independen
a	Konstanta
β	Koefisien Regresi
R^2	Koefisien Determinasi
H	Hipotesis
α	Alpa
<	Kurang dari
>	Lebih dari
DPL	Dari Permukaan Laut
SDM	Sumber Daya Manusia
K	Jumlah Variabel
<i>Sig</i>	Signifikansi

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	49
2. Transkrip Kuisisioner.....	53
3. Identitas Responden	56
4. Surat Izin Penelitian dari Universitas Cokroaminoto Palopo	57
5. Surat Izin Penelitian dari Kantor Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	58
6. Peta Lokasi Penelitian Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	59
7. Rekap Jawaban Kuisisioner Responden	60
8. Uji Asumsi Klasik	61
9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	63
10. Dokumentasi Penelitian	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao (*Theobroma Cacao* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa Negara. Indonesia memiliki potensi menjadi produsen utama kakao dilingkup dunia apabila berbagai permasalahan yang dihadapi perkebunan kakao dapat diatasi dan agribisnis kakao dikembangkan dan dikelola secara baik.

Pulau Sulawesi merupakan penghasil kakao utama di Indonesia. Sulawesi Selatan adalah salah satu propinsi di Pulau Sulawesi panghasil kakao rakyat terbesar. Produksi kakao di Sulawesi Selatan dari tahun 2018 dan 2019 masing-masing 125.000 dan 118.80 ton (Badan Pusat Statistik, 2021). Kakao adalah komoditi perkebunan yang cukup menonjol dalam memberikan kontribusi yang besar untuk menggerakkan perekonomian di Kabupaten Luwu Utara. Kabupaten Luwu Utara memiliki 15 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 166 Desa. Pada tahun 2017, Kabupaten ini memiliki luas wilayah 7.502,58 km², yang hampir sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani.

Produksi dan luas lahan kakao di Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan pada tahun 2015. Hal tersebut berdasarkan data yang telah dikeluarkan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan (TPHP) Luwu Utara. Dimana luas tanaman kakao tahun 2015 yakni 36.212 ha dengan produksi 22.296 ton biji kakao kering. Ditahun 2016, luas tanaman kakao mengalami peningkatan yaitu 38.127 ha dan produksi 26.120 ton biji kering, tahun 2017 luas tanaman kakao menjadi 39.410 ha dan produksi 26.274 ton biji kering. Namun, keberhasilan tanaman kakao di Kabupaten Luwu Utara ini tidak berlangsung lama. Pada sekitar tahun 2017-2020 para masyarakat atau petani mulai melakukan peralihan lahan dengan kata lain para petani mulai mengganti tanaman kakao yang ada di lahan perkebunannya dengan jenis tanaman baru yang dianggap lebih menghasilkan dan lebih produktif dari pada tanaman kakao.

Desa Mulyasari adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Luwu Utara. Masyarakat di Desa Mulyasari sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Tanaman kakao di Desa Mulyasari produksinya menurun dan tidak memuaskan para petani. Hal tersebut didasarkan pada beragam masalah yang menjadi penyebab turunnya produksi kakao baik itu serangan hama penyakit ataupun usia tanaman kakao relatif tua akibat dari turunnya produksi kakao tersebut petani mengalih fungsikan lahannya menjadi lahan jagung.

Minat merupakan keinginan yang dimiliki seseorang untuk melakukan hal yang ia sukai. Minat seseorang tergantung pada kebiasaan - kebiasaan yang sering dilakukannya. Penggunaan minat disini sebagai sebuah aspek kunci terhadap kesesuaian antara seseorang dan pekerjaan, menjadikan suatu alasan mengapa para petani tidak berminat untuk berusahatani kakao. Masyarakat juga sebagian adalah petani yang terdiri dari individu-individu yang minat sosialnya berbeda.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian “Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Petani dalam Berusahatani Kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang pertanian terutama yang berkaitan dengan penyebab rendahnya minat petani dalam berusaha tani kakao.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi petani, dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
- b. Bagi pemerintah, dapat bermanfaat dalam membantu membuat kebijakan yang menunjang perbaikan maupun implementasi program-program kedepannya.
- c. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Konsep Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Khairani, 2017). Lebih lanjut Khairani (2017) menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan mendatangkan kepuasan pada dirinya. Minat tidak serta merta langsung muncul dalam diri seorang individu melainkan juga berkembang beriringan dengan fisik dan mentalnya, lingkungan juga akan mempengaruhi bagaimana minat individu terbentuk. Budaya yang dianut juga tak lepas dari perkembangan minat.

Minat sangat berbeda dengan bakat, dimana minat timbul dari pengenalan kepada lingkungan atau hasil dari interaksi serta belajar dengan lingkungannya (Khairani, 2017). Apabila minat seseorang terhadap sesuatu sudah ia miliki maka akan menjadi potensi serta peluang bagi dirinya untuk meraih kesuksesan dibidang yang diminatinya karena minat pada diri seseorang akan melahirkan energi luar biasa yang menginspirasi sehingga membuat seseorang mampu berjuang untuk mendapatkan apa yang diminatinya itu.

Minat bagi sebagian orang merupakan sumber motivasi yang akan mendorong dalam melakukan apa yang diinginkannya ketika seseorang menilai kalau apa yang dilakukannya itu bermanfaat maka dalam dirinya akan tumbuh minat kemudian dari minat tersebut akan memunculkan kepuasan, apabila kepuasan menurun maka akan berpengaruh juga terhadap minatnya yang ikut menurun (Khairani, 2017). Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku individu terhadap sesuatu dipengaruhi oleh adanya minat yang timbul dalam dirinya. Begitu pula minat yang dirasakan petani di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dimana minat memberikan dorongan pada petani untuk berusaha lebih giat dalam mengolah lahan pertaniannya.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani adalah sebagai berikut:

a. Luas Lahan

Tanah adalah salah satu faktor produksi penting bagi pertanian karena tanah adalah tempat dimana suatu usahatani dan tempat hasil produksi dari usaha tani tersebut dihasilkan dengan kata lain tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman yang dibudidayakan (Sukirno, 2019). Luas lahan yang dimiliki petani merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi maupun dalam suatu usahatani karena apabila luas lahan yang dimiliki seorang petani sempit maka pasti usaha yang dilakukannya kurang efisien dibandingkan dengan lahan yang luas kecuali apabila usaha yang dijalannya diolah dengan sistem pengolahan serta teknologi yang tepat.

Lahan merupakan faktor penting khususnya dalam sektor pertanian karena lahan memiliki nilai ekonomis yang tinggi yang akan sangat menguntungkan bagi pemiliknya. Luas lahan yang dimiliki juga sangat mempengaruhi minat dalam berusahatani misalkan jika luas lahan kakao semakin luas maka minat petani dalam menanamnya juga akan tinggi.

b. Pengalaman

Pengalaman adalah pengetahuan serta keterampilan yang dikuasai seseorang selama melakukan pekerjaannya dalam jangka waktu tertentu yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap apa yang dikerjakan (Octavianus dan Adolfina, 2018). Pengalaman memberikan reaksi yang merangsang kegiatan yang dilakukan para petani dalam lingkungannya menjadi menyenangkan dan memberi energi positif.

Pengalaman merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi seorang petani untuk menerima suatu inovasi, karena pengalaman berusahatani mereka tumbuh seiring dengan waktu yang dialaminya. Dengan pengalaman bertani yang mereka miliki akan sangat membantu dalam menghadapi masalah-masalah dalam pertanian, lain halnya dengan petani yang minim pengalaman bagi mereka akan kesulitan menghadapi hambatannya. Produktivitas petani juga semakin tinggi jika

petani memiliki banyak pengalaman karena dalam mengusahakan usahatani akan semakin baik (Khairani, 2013).

c. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari pemanfaatan ekonomi selama periode yang disepakati dalam bentuk arus masuk (Pranasista, 2019). Dilihat dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah dana yang diterima dari perusahaan atas pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki dimana pendapatan ini juga mempengaruhi minat seseorang.

Pendapatan merupakan suatu faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga. Usahatani yang menghasilkan banyak keuntungan akan menarik minat petani untuk mengusahakannya.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah bidang ilmu pembelajaran yang melahirkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai bentuk usaha dari generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya baik itu jasmani maupun rohani (Kurniawan, 2017). Jika seorang petani yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah maka mereka mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Jika seorang petani tidak memiliki pendidikan tinggi dan tidak ada pekerjaan lain maka hal tersebut akan memberikan kesadaran kepada petani bahwa Indonesia adalah Negara agraris yang dapat dimanfaatkan sumber tanahnya justru apabila setiap petani berpendidikan tinggi maka minat untuk bertani akan berkurang, karena status sosial yang ada didalam diri tiap individu akan mempengaruhi minat dalam melakukan suatu pekerjaan.

e. Bantuan

Bantuan secara signifikan juga mempengaruhi minat petani, dengan adanya bantuan dari pemerintah melalui instansi pertanian maka akan memberikan kontribusi yang positif terhadap minat petani sehingga minat petani semakin meningkat. Bantuan yang diperoleh petani berupa faktor produksi maupun teknologi akan mampu menghasilkan atau menaikkan produksi serta menambah minat petani semakin tinggi karena bantuan tersebut menjadi

pendorong para petani untuk tetap bekerja pada pertanian kakao (Virianita dkk, 2019).

f. Harga Komoditi

Menurut Kotler dan Amstrong (2014) menyatakan bahwa harga adalah jumlah yang harus dibayar pelanggan untuk dapat memperoleh produk yang diinginkan. Dengan kata lain harga komoditi merupakan besarnya nilai dari produk atau hasil pertanian yang dijual petani yang nantinya akan memberi keuntungan atas komoditinya.

Harga komoditi yang mahal dipasaran akan menarik minat petani. Selain itu harga komoditi yang mahal juga ditentukan dari produk yang berkualitas baik. Penjualan dari hasil produksi yang berkualitas bagus tentunya akan mendapat penerimaan atau pendapatan yang tinggi. Sehingga hal itu akan memotivasi petani untuk menanam komoditi tersebut pada musim tanam selanjutnya. Sedangkan jika harga komoditi murah atau rendah maka minat petani terhadap komoditi tersebutpun akan berkurang bahkan petani memilih untuk menanam komoditi lain yang harga komoditinya tinggi.

g. Harga Pupuk

Pupuk merupakan unsur penting bagi pertanian karena pupuk mengandung unsur hara dan nutrisi yang akan diserap tanaman sebagai penopang tumbuh serta berkembangnya tanaman. Harga pupuk yang tergolong murah akan menarik perhatian petani. Pemberian pupuk yang optimal dapat diberikan jika pupuk yang diperlukan tersedia bagi petani. Tersedianya pupuk dipasar tergantung pada harga pupuk tersebut karena jika harga pupuk dipasar tinggi maka petani akan mempertimbangkan untuk membelinya atau petani meminimalisir penggunaan pupuk untuk usahatani.

3. Usahatani

Usahatani merupakan ilmu mengenai bagaimana seorang petani belajar untuk mampu mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi yang dimilikinya dengan seefisien mungkin sehingga menghasilkan suatu keuntungan (Suratiyah, 2015). Ilmu usaha tani merupakan sebuah ilmu yang berisikan mengenai tata cara petani dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan

maksimal. Efektif maksudnya disini adalah petani mampu memanfaatkan sumber daya dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien artinya bahwa hasil dari pemanfaatan sumber daya tersebut nantinya menghasilkan suatu *output* (keluaran).

Petani atau produsen akan menghasilkan produktivitas usahatani yang tinggi apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya dengan baik. Faktor produksi usahatani memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk berproduksi secara berkelanjutan, namun nilai produktivitas dapat ditingkatkan dengan pengelolaan yang sesuai.

4. Tanaman Kakao

Tanaman kakao merupakan komoditi unggulan dari Provinsi Sulawesi Tengah dan saat ini kakao merupakan komoditi perkebunan ketiga terbesar setelah kelapa sawit, dan karet. Kakao yang lebih familiar dengan nama buah coklat yang merupakan jenis komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Kakao mampu mencapai tinggi 10 meter dengan masa produksi pertamanya diumur tanaman 4-5 tahun. Jenis-jenis yang lebih dikenal di Indonesia adalah jenis *Criollo*, *Trinitario* serta *Farastero* (Basoali, 2019).

Tanaman kakao tumbuh di wilayah yang memiliki iklim tropis, dengan ketinggian wilayah 0-800 mdpl, curah hujan mencapai 1.100-1.300 mm/tahun. Karakteristik tanahnya gembur, dengan lempung berpasir, lempung berliat dan penuh dengan bahan organik dengan nilai pH 6,5-7,5. Suhu ideal yang dibutuhkan untuk tanaman ini tumbuh adalah 30°C-32 °C dengan kelembapan udara mencapai 40%.

Tanaman kakao menghasilkan bunga yang tumbuh pada cabang ataupun pada batang. Bunga yang dihasilkannya adalah bunga sempurna dimana daun kelopak berjumlah 5 helai berbentuk lanset berwarna putih kekuningan atau kemerahan. Tipe penyerbukan tanaman kakao terbagi atas dua macam, yaitu *self fertil* dan *self compatible*. Buah yang dihasilkan tanaman kakao berupa buah buni. Buah kakao berwarna hijau dan merah jika masih muda lalu berubah warna menjadi orange jika sudah memasuki masa panen.

Menurut Agristud Diary (2017) jenis-jenis Kakao yang lazim dibudidayakan di Indonesia terdiri atas:

a. Kakao *Criollo*

Kakao *Criollo* adalah tipe kakao yang menghasilkan biji kakao kering premium yang biasa dikenal sebagai *Fine Flavour Cocoa*, *choiced Cocoa*, *Edel Cocoa*, atau Kakao Mulia. Kakao *Criollo* dibedakan atas 2 jenis, yaitu: *Central America Criollos* dan *South America Criollos*. Kakao *criollo* memasok kurang dari 7 % produksi kakao dunia yang dihasilkan oleh negara Ecuador, Venezuela, Trinidad, Grenada, Jamaika, Srilanka serta Indonesia. Ciri-cirinya Kakao *Criollo* adalah sebagai berikut: pertumbuhan tanaman kurang kuat dengan produksi yang rendah serta lamban berbuah, tunas muda berbulu, agak peka terhadap hama dan penyakit, terdapat 10 alur dengan letaknya berselang seling (5 alur ahak dalam dan 5 alur dangkal), memiliki tongkol buah berwarna hijau atau merah bila masih muda dan kuning orange ketika sudah matang, buah kakaonya berbentuk tumpul, sedikit bengkok dan tidak memiliki *bottle neck*, memiliki tekstur kulit yang kasar berbintil, tipis dan lunak, bijinya terdapat 30-40 biji ditiap buah kakao, dan biji bulat telur dengan kotiledon berwarna putih pada saat kering.

b. Kakao *Forastero*

Kakao *Forastero* adalah tipe kakao yang menghasilkan biji kering dengan tingkat mutu sedang yang dikenal sebagai *ordinary cacao* atau kakao baku. 93% produksi kakao di dunia merupakan jenis Bulk cacao yang dihasilkan dari negara di Afrika Barat, Brazil dan Dominica. Ciri-ciri Tanaman Kakao *Forastero* adalah sebagai berikut: pertumbuhan tanaman kuat dan produktivitas tinggi menghasilkan buah lebih cepat relatif lebih tahan terhadap hama dan penyakit kulit buah agak keras namun permukaannya halus, buah memiliki *bottle neck* ada juga yang tidak, *endosperm* berwarna ungu tua dan berbentuk gepeng pada waktu basa, kulit buah berwarna hijau dengan alur kulit buah dalam.

c. Kakao *Trinitaro*

Kakao *Trinitaro* adalah kakao yang berasal dari persilangan alami dari kakao *Criollo* dan *Forastero*. Ciri-ciri dari Kakao jenis ini adalah sebagai berikut: memiliki masa pertumbuhan yang cepat, produktivitas tinggi, bentuk buah bermacam-macam dengan warna kulit buah berwarna merah dan hijau, warna kotiledon berwarna ungu dan ungu tua ketika masih basah.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sama namun tidak sama secara keseluruhan sehingga karya penelitian tetap asli dan penelitian yang relevan ini bukan digunakan sebagai jiplakan melainkan untuk membantu peneliti mencari relevansi pada penelitian. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian seputar minat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat di lingkungan petani.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya minat petani dalam berusahatani kakao adalah sebagai berikut:

1. Sitty Muawiyah Panurat (2014) dalam jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa”. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Sendangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan alat bantu software SPSS 16. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani. Bantuan dan pengalaman, pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat.
2. Alvita Raissa Marza, dkk (2020) dalam jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah”. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi di Kabupaten Lampung Tengah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis menggunakan regresi logistik (logistic regression model). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pendorong pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah keterbatasan kesempatan kerja, tingkat pendidikan yang rendah, ajakan teman, kehendak orang tua, dan mengisi waktu luang. Sedangkan faktor penarik pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah tingkat pendapatan dan ketersediaan luas lahan.

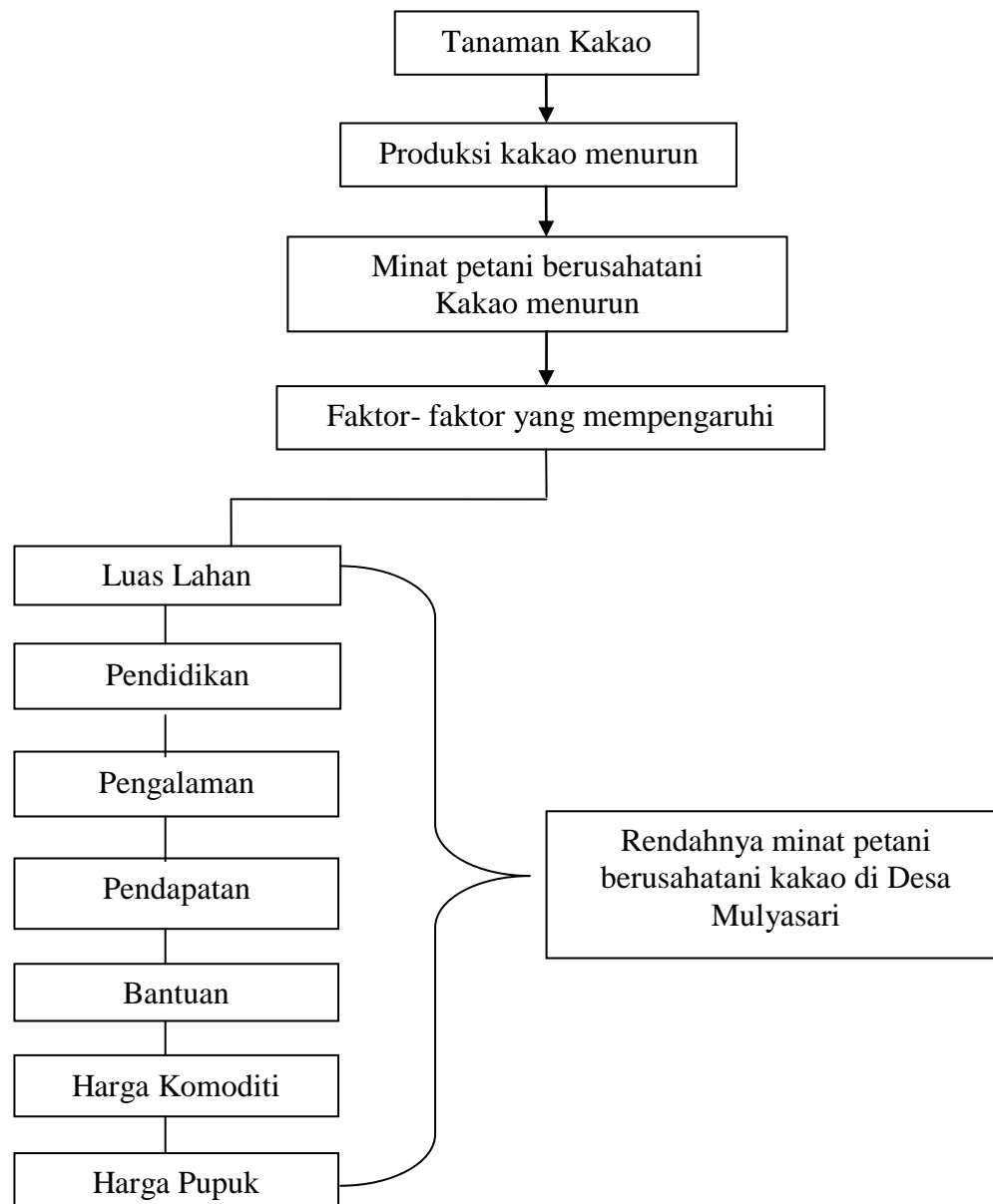
3. Deswanti Fajar Ayuningsih (2020) dalam skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Anak Petani dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang”. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak petani dalam melanjutkan usahatani padi di Desa Muara Rungga. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak petani dalam melanjutkan usahatani padi berpengaruh secara signifikan adalah umur dan pendidikan. Sedangkan luas lahan, pendapatan, dan jumlah anggota rumah tangga tidak berpengaruh.
4. Ardiyono Muhammad, Dkk (2016), dalam jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar”. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Binary Logistic Regression*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata dengan nilai *Odd Ratio* yaitu: variabel harga komoditi, variabel harga benih, variabel harga pupuk dan variabel ketersediaan air. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah luas lahan, pengalaman, umur, pendidikan, bantuan pemerintah, dan pergiliran tanam.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan terdapat persamaan dan perbedaan pada proposal penelitian ini. Adapun persamaannya adalah membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya yang berbeda dan komoditas yang diteliti, namun pada proposal penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya minat petani dalam berusahatani kakao.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir yakni model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan bermacam aspek yang sudah diidentifikasi sebagai perihai yang bernilai jadi kerangka berpikir merupakan suatu uraian yang melandasi penjelasan

(Sugiyono, 2017). Kerangka pikir disini berfungsi untuk menggambarkan pengaruh antara luas lahan, pendidikan, pengalaman, bantuan, pendapatan, harga komoditi dan harga pupuk terhadap tingkat minat petani dalam menanam kakao. Berikut gambar kerangka pikir pengkajian tingkat minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju kabupaten Luwu Utara.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini sebatas untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh dari tiap indikator variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linear berganda nantinya akan dijabarkan dalam bentuk pendeskripsian terhadap objek terkait yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan metode survei. Pemilihan lokasi dilakukan karena Desa Mulyasari tepatnya di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara merupakan Desa yang memiliki tingkat petani kakao yang rendah. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 05 Juli - 04 September 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang dianggap mempunyai kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2017). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulannya bahwa Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yaitu sebanyak 215 orang petani yang sebelumnya pernah membudidayakan tanaman kakao.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih (Sugiyono, 2017). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentase kesalahan pengambilan sampel masih bisa ditolerir, e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Berdasarkan jumlah populasi yang ada sebanyak 215 orang, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{215}{1+215(0,2)^2}$$

$$n = \frac{215}{1+215(0,04)}$$

$$n = \frac{215}{1+8,6}$$

$$n = \frac{215}{9,6}$$

n = 22, 39 dibulatkan menjadi 22

Berdasarkan hal tersebut, karena jumlah populasinya lebih dari 100 yaitu sebanyak 215 orang, maka peneliti mengambil sampel sebesar 10,23 % dari jumlah populasi yang ada di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yaitu sebanyak 22 orang. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *system random sampling* atau diambil secara acak. Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dijadikan sampel penelitian. Adapun cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan nomor undian yang nantinya setiap anggota populasi akan

diberikan penomoran dari 1-215 yang mewakili identitas responden, kemudian peneliti akan mengambil secara acak sebanyak 22 kertas yang berisi nomor tersebut, dari hasil pengambilan 22 sampel itulah yang akan menjadi responden pada penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengambilan dan pengumpulan data dengan peneliti terjun secara langsung kelapangan dengan memperhatikan keadaan dan kegiatan objek penelitian. Tipe observasi yang dilakukan yaitu observasi langsung dengan pengamatan terhadap petani di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

2. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu memberikan selebar pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengungkapkan mengenai bagaimana sikap atau persepsi yang dirasakan oleh responden. Dengan menggunakan metode ini peneliti menggali informasi terkait minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengambil foto responden ketika sedang melakukan pengisian kuisisioner. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari Badan Penyuluh Pertanian (BPP) di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Data yang diambil dari BPP yaitu data petani seperti nama, luas lahan, jenis kelamin, umur, dan data lainnya yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti, selain itu dokumentasi berisikan lampiran foto terkait penelitian yang dilakukan.

3.5 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh responden.

Adapun data primer pada penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuisioner oleh petani di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Utara, Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Sukamaju, dan dari literatur yang relevan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi sebuah informasi dimana data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan dapat berguna untuk menyelesaikan suatu permasalahan khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh selanjutnya diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis regresi linear berganda dengan alat bantu program *IBM SPSS Statistics version 25*.

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu teknik analisis data untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mencari tahu kemana arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018).

Analisis yang digunakan merupakan persamaan Regresi Linear Berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Minat Petani)

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Pengalaman

X3 = Pendidikan

X4 = Pendapatan

X5 = Bantuan

X6 = Harga Komoditi

X7 = Harga Pupuk

Adapun variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas X)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2016).

Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini meliputi :

- a. Luas lahan (X1)
- b. Pengalaman (X2)
- c. Pendidikan (X3)
- d. Pendapatan (X4)
- e. Bantuan (X5)
- f. Harga Komoditi (X6)
- g. Harga Pupuk (X7)

2. Variabel Dependen (Terikat Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Adapun variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah minat petani.

Analisis data yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat atau sikap petani tentang variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7)) dengan variabel dependen (Y) yaitu menggunakan skala *likert*, dalam Skala *Likert* terdapat tingkat pengukuran dengan menggunakan skor, yaitu mulai dari skor 1 sampai 5 yang artinya tingkat pengukuran setiap item pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai dimana nilai (1) dikatakan nilai sangat tidak setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan nilai untuk titik (5) dikatakan nilai sangat Setuju.

a. Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear berganda adalah pelaksanaan analisis uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier*

Unbiased Estimator). Adapun cara untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen berdistribusi secara normal ataukah tidak. Untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak melalui uji *Kolmogrov-Smirnov* yang memiliki ketentuan sebagai berikut : Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $> 0,05$.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai VIF dan *Tolerance* dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui apakah pada data penelitian mengandung multikolinieritas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi berikut: Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0.1$, maka data dapat dikatakan mengandung multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0.1$, maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk dapat menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Asumsi keragaman error yang sama ini disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas yaitu terjadi jika keragaman nilai errornya tidak konstan atau berbeda. Hendaknya untuk dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), nilai error pada setiap pengamatan nilainya konstan. Apabila pada data setelah dilakukan pengujian dinyatakan mengandung heteroskedastisitas maka terjadi

penyimpangan syarat asumsi klasik, dimana terdapat syarat dalam kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), model regresi harusnya tidak mengandung heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Uji statistik F adalah pengujian ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan $0,05$ (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji t statistik akan dilakukan dalam penelitian ini karena uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel independent Luas lahan (X1), Pengalaman (X2), Pendidikan (X3), Pendapatan (X4), Bantuan (X5), Harga Komoditi (X6) dan Harga Pupuk (X7) yang digunakan satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependent minat petani (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Formula hipotesisnya:

H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H_1 = Variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Apabila nilai signifikansinya $< \alpha$ (0,05) artinya H_0 ditolak. Begitupula apabila nilai signifikansinya $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima.

3.7 Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pengambilan data dan menyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka disusun definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Minat adalah perasaan senang ketika mengerjakan sesuatu hal tanpa adanya suruhan dari orang lain yang menimbulkan kepuasan dalam diri ketika dikerjakan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah hal-hal yang menyebabkan timbulnya minat dalam diri individu.
3. Petani adalah orang yang berusahatani di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
4. Minimnya minat adalah rendahnya petani yang membudidayakan tanaman kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
5. Kakao adalah tanaman yang sedikit dibudidayakan oleh petani di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
6. Usahatani adalah kegiatan mengelola faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sebuah output atau keuntungan.
7. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen ke variabel dependen.
8. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat petani mengenai faktor yang mempengaruhi minat petani.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu di Desa Mulyasari yang terletak di wilayah Kecamatan Sukamaju wilayah kerja BPP Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, tepatnya 25 km arah utara kota Masamba. Desa Mulyasari memiliki luas wilayah 3,65km² atau seluas 300,65 Ha yang terdiri dari 4 Dusun yaitu : Dusun Mulyasari, Dusun Sumberjo, Dusun kalitiri dan Dusun Dewata. Desa Mulyasari tepatnya terletak di arah Barat Daya Kota Kecamatan Sukamaju yang berjarak 2,5 km, dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tulung Indah.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wonosari.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukadamai.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukaharapan.

Desa Mulyasari mempunyai topografi yang seluruhnya terdiri dari tanah datar dengan kemiringan kurang dari 5%, dan ketinggian dari permukaan laut + 30 m (DPL). Jenis tanah pada umumnya di Desa Mulyasari adalah topsolit merah kuning dengan struktur tanah lempung berpasir. Adapun tingkat keasaman tanah (PH) tanah berkisar antara 4,5 sampai 6,5 atau asam sampai netral, namun sebagian besar lahan persawahan di Desa Mulyasari bersifat asam dengan kandungan Fe yang cukup tinggi hal ini dikarenakan keadaan lahan yang sering tergenang terutama pada musim hujan karena pembuangan air yang kurang sempurna. Iklim di wilayah binaan Mulyasari pada umumnya digolongkan dalam tipe B dan C, dengan curah hujan yang cukup tinggi setiap tahunnya. Adapun data curah hujan selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa curah hujan tertinggi berada pada bulan Juni, Juli dan Agustus dan curah hujan terendah pada bulan Januari dan Februari. Keadaan suhu di Desa Mulyasari cukup normal yaitu pada bulan basah suhu berkisar antara 20-22⁰C dan pada bulan kering suhu berkisar antara 23-26⁰C. Penyinaran matahari pada umumnya di Kecamatan Sukamaju khususnya di Desa Mulyasari cukup merata disepanjang tahun baik

pada musim penghujan maupun pada musim kemarau, karena hujan sering terjadi pada malam hari, sehingga penyinaran matahari di pagi hari cukup normal.

a. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah dalam waktu tertentu atau bertempat tinggal pada suatu tempat yang memiliki aturan yang mengikat sehingga dapat hidup berdampingan secara utuh dan diatur oleh kaidah yang berlaku di daerah tersebut.

Jumlah penduduk di Desa Mulyasari yaitu sebanyak 1.611 jiwa diantaranya laki-laki berjumlah 834 Jiwa dan perempuan berjumlah 777 jiwa.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Nama Desa	Laki – laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
Mulyasari	834	777	1.611
Jumlah			1.611

Sumber: Kantor Desa Mulyasari (2021)

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan jumlah penduduk secara keseluruhan yang bermukim atau tinggal menetap di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sebanyak 1.611 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 834 jiwa dan perempuan sebanyak 777 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Mulyasari lebih banyak laki-laki daripada perempuan dengan selisih 57 jiwa dengan jumlah penduduk yang ada.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Mulyasari	266	266	532	33,02
2.	Sumberejo	262	206	468	29,05
3.	Kalitiri	217	223	440	27,31
4.	Dewata	89	82	171	10,62
Jumlah		834	777	1.611	100,00

Sumber: Kantor Desa Mulyasari (2021)

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas jumlah penduduk yang ada di Desa Mulyasari sebanyak 1.611 jiwa yang terbagi atas 4 Dusun yang dimana jumlah penduduk yang ada di Dusun Mulyasari sebanyak 538 jiwa atau sebesar 33,02 %, Dusun Sumberejo sebanyak 468 jiwa atau sebesar 29,05 %, Dusun Kalitiri

sebanyak 440 jiwa atau sebesar 27,31 % dan di Dusun Dewata sebanyak 171 jiwa atau sebesar 10,62%.

b. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan suatu masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di zaman dewasa ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi semua manusia karena keberhasilan pembangunan suatu bangsa dapat dilihat dari sumber daya manusianya (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan dan perekonomian masyarakat, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya tingkat keterampilan kewirausahaan, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan dengan sendirinya dapat mengurangi tingkat pengangguran. Untuk lebih mengetahui lebih rinci tingkat pendidikan di Desa Mulyasari dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Tingkat Pendidikan di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	260	16,14
2.	Tidak Tamat SD	46	2,86
3.	SD	527	32,7
4.	SMP	383	23,7
5.	SMA	350	21,7
6.	Diplomat DIII/DI	3	0,18
7.	Sarjana	42	2,60
Jumlah		1.611	100,00

Sumber: Kantor Desa Mulyasari (2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang belum sekolah sebanyak 260 jiwa dengan persentase 16.14%, tidak tamat SD berjumlah 46 jiwa dengan persentase 2.86%, SD berjumlah 527 jiwa dengan persentase 32,7%, SMP berjumlah 383 dengan persentase 23,7%, SMA berjumlah 350 jiwa dengan persentase 21,7%, Diplomat DII/DI sebanyak 3 jiwa dengan persentase 0,18% dan yang sarjana berjumlah 42 jiwa dengan persentase 2,60%. Di desa Mulyasari tingkat pendidikan masih dalam kategori rendah hal ini dapat dilihat dari presentasi tingkat pendidikan dimana persentasi tertinggi berada pada tingkat SD.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu unsur mutlak yang harus dimiliki disuatu wilayah. Sarana dan prasarana dalam suatu wilayah sangat berperan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan kelancaran pembangun wilayah tersebut. Dalam upaya pengembangan kegiatan ekonomi dan kelancaran pembangunan disuatu daerah sangat ditentukan dari tersedianya sarana dan prasarana yang erat kaitannya dengan keagamaan, perekonomian, pendidikan dan sosial budaya. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Desa	1
2.	Poskesdes	1
3.	Posyandu	1
4.	Masjid	4
5.	Sekolah TK	1
6.	Lapangan	1
	Jumlah	9

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Mulyasari yaitu Kantor Desa berjumlah 1 unit, Poskesdes berjumlah 1 unit, posyandu 1 unit, Masjid berjumlah 4 unit, Sekolah TK berjumlah 1 unit dan Lapangan berjumlah 1 unit.

2. Karakteristik Responden

Populasi dari penelitian ini sebanyak 215 petani yang sebelumnya pernah berusahatani kakao. Atas dasar penentuan sampel dengan cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan nomor undian yang nantinya setiap anggota populasi akan diberikan penomoran dari 1-215 yang mewakili identitas responden, kemudian peneliti akan mengambil secara acak sebanyak 22 kertas yang berisi nomor tersebut, dari hasil pengambilan 22 sampel itulah yang akan menjadi responden pada penelitian ini. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman bertani responden dan tanggungan keluarga yang dimiliki responden di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

a. Umur Responden

Umur merupakan salah satu tolak ukur dalam kehidupan seseorang yang diukur setiap tahun sejak dari tahun lahir sampai sekarang, maka dari itu umur sangat mempengaruhi kemampuan seseorang baik dari segi kemampuan fisik dan cara berfikir. Seorang petani dengan umur yang semakin muda maka akan dengan mudah juga baginya untuk menerima informasi sedangkan petani yang sudah berumur tua akan sulit baginya untuk menerima informasi seputar pertanian karena lebih cenderung menggunakan cara tradisional.

Umur masyarakat responden yang ada di lokasi penelitian bervariasi dari umur 28 tahun sampai 54 tahun. Adapun umur responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Identitas Responden Menurut Umur di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	25-35	2	9,09
2.	36-45	12	54,55
3.	46-65	8	36,36
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data Primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas terlihat bahwa kelompok umur terbesar yaitu 36-45 dengan jumlah 12 responden dengan persentase 54,55%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani yang ada di Desa Mulyasari masih memiliki fisik yang kuat sehingga mampu mengelolah usahatannya dengan baik.

Badan Pusat Statistika menjelaskan bahwa berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 2 yaitu umur 0-15 tahun belum dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif, sedangkan kelompok penduduk yang berumur 16-60 tahun dianggap sebagai penduduk yang produktif. Kelompok umur di atas tergolong usia yang masih produktif. Usia produktif biasanya masih mempunyai semangat yang lebih besar dibandingkan usia yang non produktif. Sehingga usia produktif adalah usia yang sangat potensial untuk lebih meningkatkan peran sertanya dalam setiap kegiatan. Usia nonproduktif masih aktif melakukan usahatani karena responden sudah terbiasa bekerja sejak kecil, selain itu responden mencari kesibukan untuk menghilangkan rasa jenuh. Kegiatan usahatani wajar dilakukan oleh responden yang berusia nonproduktif

karena sudah menjadi rutinitas sehari-hari meskipun kegiatan yang dilakukan bersifat ringan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa pada rentang usia 25 hingga 65 adalah usia yang umumnya petani yang sudah berkeluarga dan sudah memiliki tanggung jawab atas memenuhi kebutuhan keluarganya seperti memberikan nafkah keluarga. Maka hal ini juga berkesinambungan antara usia dengan kondisi fisik masih normal untuk melakukan usahatani. Umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan usahatannya. Umur bisa dijadikan tolak ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja karena bilamana usia yang produktif maka kemungkinan besar seseorang bekerja lebih baik dan maksimal.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi petani dalam menyerap informasi, inovasi dan pengetahuan yang diterima untuk kelangsungan usahatannya. Pendidikan formal telah menjadi pengalaman yang dimiliki responden. Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikir masyarakat, pendidikan yang relatif tinggi dan umur muda menyebabkan masyarakat lebih dinamis, pendidikan masyarakat dapat dipengaruhi dari dua sumber yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal umumnya diperoleh melalui jenjang pendidikan seperti sekolah, sedangkan pendidikan non formal pada umumnya diperoleh masyarakat melalui pengalaman yang sudah pernah terjadi pada pekerjaan dan usahanya serta pelatihan yang sudah didapatkan.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	10	45,46
2.	SMP	6	27,27
3.	SMA	6	27,27
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data Primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan data pada table 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD dengan jumlah 10 responden dengan persentase 45,46%, tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 6 responden dengan persentase 27,27%, dan tingkat SMA dengan jumlah 6 responden dengan persentase 27,27%.

Berdasarkan hasil penyajian data tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani masih rendah akan tetapi meskipun tingkat pendidikan petani berada pada tingkat SD bukan berarti mereka tidak dapat mengelolah usahatannya dengan baik, karena usia petani di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang tergolong masih muda maka petani juga mudah paham apabila diadakan suatu kegiatan penyuluhan mengenai inovasi-inovasi baru yang diberikan, selain dari tingkat pendidikan pengalaman bertani responden juga menentukan keberhasilan usahatani. Apalagi tingkat sosialisasi antara petani di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara cukup erat sehingga ketika petani responden mendapati usahatani salah seorang petani mengalami kerugian mereka akan saling membantu memberikan saran dan masukannya.

c. Pengalaman Bertani

Secara umum kegiatan dan manajemen usahatani kakao sangat dipengaruhi dengan adanya pengalaman dalam bekerja. Masyarakat dalam mengambil suatu keputusan dan kebijakan mengenai pekerjaan yang dijalani atau diambil selalu mempertimbangkan resiko produksi yang mungkin terjadi. Setiap masyarakat yang mempunyai perbedaan kemampuan dalam menerima resiko tersebut, maka perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan kemampuan yang dimiliki dalam bekerja. Adapun masyarakat yang kurang pengalaman tetapi dia mempunyai suatu keterampilan yang sangat baik untuk dikembangkan, hanya saja hal tersebut sangat jarang dimiliki oleh sebagian masyarakat. Pengalaman dalam penelitian ini adalah seberapa lama responden bertani karena pengalaman juga menentukan bagaimana keberhasilan petani dalam mengelolah usahatannya.

Tabel 7. Pengalaman Bertani Responden di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	<15	2	9,09
2.	15 - 30	18	81,82
3.	>30	2	9.09
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data Primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa dominan responden memiliki pengalaman bertani 15–30 tahun dengan persentase sebesar 81,82%. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman responden dalam bertani berada pada kategori tinggi namun petani tetap harus terus belajar mengikuti perkembangan teknologi dan zaman yang ada.

d. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden dapat dijadikan motivasi untuk bekerja lebih baik dan lebih giat lagi, oleh karena itu jumlah tanggungan keluarga yang harus dinafkahi cukup banyak sehingga petani harus berusaha lebih giat dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya.

Tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah seberapa banyak anggota keluarga yang ditanggung oleh petani responden. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Tanggungan Keluarga Responden di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah	Persentase
1.	4	1	4,55
2.	3	10	45,46
3.	2	7	31,81
4.	1	4	18,18
Jumlah		22	100,00

Sumber: Data Primer setelah diolah (2021)

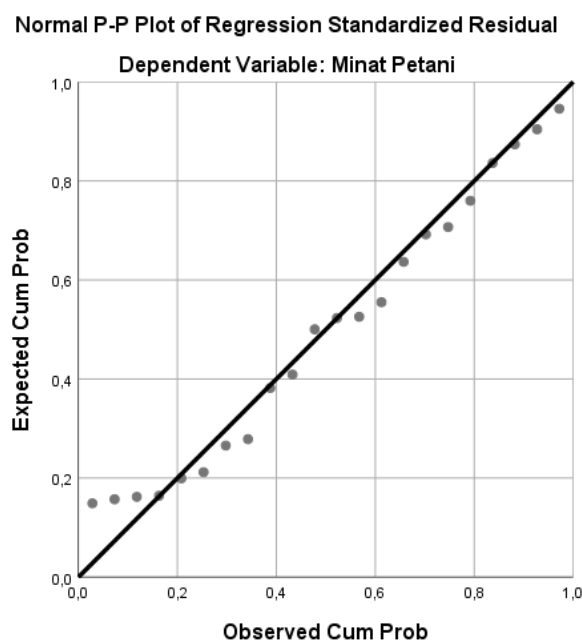
Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 22 responden jumlah tanggungan keluarga dari petani di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan nilai presentasi tertinggi sebanyak 45,46% dengan jumlah 10 orang, kemudian 31,81% dengan jumlah 7 orang, lalu disusul dengan nilai persentase 18,18% dengan jumlah 4 orang, dan 4,55% dengan jumlah 1 orang maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengisian kuisioner oleh responden penelitian diketahui bahwa tanggungan keluarga responden di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara berada pada kategori tinggi hal tersebutlah yang memacu semangat petani untuk bekerja lebih giat dalam mengelolah lahan pertaniannya serta membuat mereka lebih selektif untuk memilih komoditi yang akan diusahakan karena ada tanggung jawab yang harus dipenuhi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik P-P plot. Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan P-P plot dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Selain berdasarkan grafik di atas normalitas suatu data dapat diketahui melalui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan melakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* berikut tabel hasil uji tersebut.

Tabel 9. Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		22
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,02780584
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,128
	<i>Positive</i>	,128
	<i>Negative</i>	-,101
<i>Test Statistic</i>		,128
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Analisis SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 9 uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* di atas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,2 yang berarti data berdistribusi normal. Hal ini didasarkan pada uji normalitas yang telah memenuhi ketentuan distribusi data yaitu jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka data tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

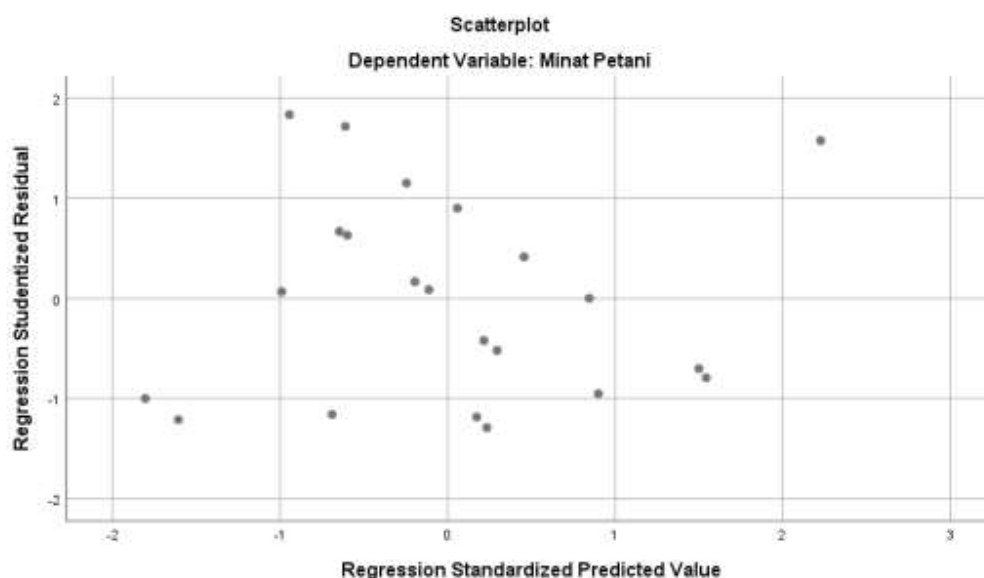
		<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	5,951	4,099		1,452	,169		
	Luas Lahan	,020	,135	,030	,144	,887	,737	1,356
	Pengalaman	-,088	,169	-,141	-,525	,608	,447	2,238
	Pendidikan	,016	,128	,032	,129	,899	,510	1,960
	Pendapatan	,396	,165	,528	2,396	,031	,667	1,500
	Bantuan	-,357	,277	-,345	-1,289	,218	,451	2,215
	Harga Komoditi	,272	,119	,454	2,275	,039	,814	1,229
	Harga Pupuk	,078	,220	,077	,355	,728	,688	1,454

Sumber: Hasil Analisis SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa data tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini diketahui dari nilai *Collinearity Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinearitas dan layak untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Apabila titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa titik- titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Pengaruh Simultan antara Variabel X terhadap Variabel Y (Uji F)

Pengaruh simultan digunakan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama antara variabel X yaitu luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan,

bantuan, harga komoditi dan harga pupuk terhadap variabel Y (minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara). Untuk mengetahui pengaruh simultan dari variabel X (luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan, bantuan, harga komoditi dan harga pupuk) terhadap variabel Y (minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara) digunakan uji F.

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat secara bersama-sama dengan menggunakan uji F dan dalam analisis ini didapat dilihat dari nilai signifikansinya pada taraf kepercayaan α (0,05). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F disajikan pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)

<i>ANOVA^a</i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	26,770	7	3,824	2,413	,076 ^b
	<i>Residual</i>	22,184	14	1,585		
	<i>Total</i>	48,955	21			

a. *Dependent Variable:* Minat Petani

b. *Predictors:* (Constant), Harga Pupuk, Pengalaman, Pendapatan, Luas Lahan, Harga Komoditi, Pendidikan, Bantuan

Sumber: Hasil Analisis SPSS (2021)

Berdasarkan dari tabel 11 di atas hasil yang diperoleh seperti yang tertera pada tabel 11, adapun nilai Signifikansi. $0,076 > \alpha$ (0,05) yang berarti tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan, bantuan, harga komoditi dan harga pupuk secara bersama-sama terhadap rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

5. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1 maka hubungannya semakin

erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah. Penelitian ini untuk uji koefisien determinasi menggunakan nilai dari *R square*.

Berdasarkan hasil uji R^2 yang dilakukan dengan menggunakan analisis SPSS maka diperoleh *R Square* sebesar 0,547 atau 54% yang berarti rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao mampu dijelaskan sebesar 54% oleh variabel independen yaitu luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan, bantuan, harga komoditi, dan harga pupuk sementara sebesar 46% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Adapun hal yang selalu dikeluhkan oleh petani di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ketika memiliki tanaman kakao adalah serangan hama dan juga penyakit-penyakit kakao yang berimbas pada produksi kakao yang menurun drastis selain dari pada itu curah hujan yang tinggi di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mengakibatkan bunga kakao rontok sehingga tanaman kakao tidak berbuah.

6. Pengaruh Parsial antara Variabel X terhadap Variabel Y (Uji t)

Uji t merupakan pengujian secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dengan menerangkan variasi variabel dependen. Dalam pengkajian ini menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan, bantuan, harga komoditi dan harga pupuk.

Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Formula hipotesisnya:

H_0 = Variabel independen (Luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan, bantuan, harga komoditi dan harga pupuk) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H_1 = Variabel independen (Luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan, bantuan, harga komoditi dan harga pupuk) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji t didasarkan pada ketentuan apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya tetapi

apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya.

Tabel 12. Uji Parsial (Uji t)

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	5,951	4,099		1,452	,169
	Luas Lahan	,020	,135	,030	,144	,887
	Pengalaman	-,088	,169	-,141	-,525	,608
	Pendidikan	,016	,128	,032	,129	,899
	Pendapatan	,396	,165	,528	2,396	,031
	Bantuan	-,357	,277	-,345	-1,289	,218
	Harga Komoditi	,272	,119	,454	2,275	,039
	Harga Pupuk	,078	,220	,077	,355	,728

a. *Dependent Variable*: Minat Petani

Sumber: Hasil Analisis SPSS (2021)

Berdasarkan analisis uji t yang dilakukan maka diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat petani dalam berusahatani kakao adalah pendapatan dan harga komoditi, karena nilai signifikansi $< \alpha$ (0.05). Sedangkan untuk variabel luas lahan, pengalaman, pendidikan, bantuan dan harga pupuk memiliki nilai signifikansinya lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, pengalaman, pendidikan, bantuan dan harga pupuk tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan alat olah data SPSS versi 25. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan, bantuan, harga komoditi dan harga pupuk) terhadap variabel dependen (Minat petani dalam berusahatani kakao). Perhitungan model regresi linear berganda dilakukan menggunakan program SPSS 25. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani kakao disajikan dalam tabel 13 dibawah.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi	Simpulan
1.	Luas lahan	0,020	0,144	0,887	Tidak Berpengaruh
2.	Pengalaman	-0,088	-0,525	0,608	Tidak Berpengaruh
3.	Pendidikan	0,016	0,129	0,899	Tidak Berpengaruh
4.	Pendapatan	0,396	2,396	0,031	Berpengaruh
5.	Bantuan	-0,357	-1,289	0,218	Tidak Berpengaruh
6.	Harga Komoditi	0,272	2,275	0,039	Berpengaruh
7.	Harga Pupuk	0,078	0,355	0,728	Tidak Berpengaruh
			R	0,739	
			R. Square	0,547	
			Constant	5,951	
			F	2,413	
			Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	

Sumber : Hasil Analisis SPSS (2021)

Persamaan statistik yang terbentuk dari analisis regresi linear berganda pada tabel 13 adalah :

$$Y = 5,951 + 0,020X_1 - 0,088X_2 + 0,016X_3 + 0,396X_4 - 0,357X_5 + 0,272X_6 + 0,078X_7$$

Persamaan model regresi di atas dapat diartikan bahwa nilai minat petani (Y) adalah 5,951 jika nilai luas lahan (X1), pengalaman (X2), pendidikan (X3), pendapatan (X4), bantuan (X5), harga komoditi (X6), dan harga pupuk (X7) = 0.

a. Pengaruh Variabel Luas Lahan Terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Kakao

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel luas lahan diperoleh nilai signifikansi 0,169 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani kakao. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Muhammad (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa luas lahan tidak mempengaruhi minat petani dalam berusahatani padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa 5 tahun terakhir ini banyak petani di Desa Mulyasari yang beralih komoditi dari kakao ke jagung sehingga menyebabkan luas lahan kakao petani berkurang. Petani berpendapat bahwa budidaya kakao sulit dilakukan karena petani tidak dapat mengatasi serangan-serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan produksi kakao menurun drastis. Petani di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mengalihkan lahannya yang sebelumnya tanaman kakao ke tanaman jagung dan sayuran karena dinilai keuntungan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Selain itu tanaman jagung dan sayuran tidak membutuhkan biaya perawatan yang besar seperti tanaman kakao.

Koefisien regresi variabel luas lahan adalah 0,020 artinya setiap peningkatan 1 satuan nilai luas lahan, maka tingkat minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara meningkat sebesar 0,020 dengan syarat variabel pengalaman, pendidikan, pendapatan, bantuan, harga komoditi dan harga pupuk adalah konstan atau 0.

b. Pengaruh Variabel Pengalaman Terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Kakao

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengalaman diperoleh nilai signifikansi 0,608 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani kakao. Hal ini sesuai dengan penelitian Muhammad (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani padi di Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian dilokasi penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman bertani petani di Desa Mulyasari sekitar 15-30 tahun. Pengalaman merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai petani selama melakukan pekerjaan dalam jangka waktu tertentu yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap apa yang dikerjakan. Melalui pengalaman petani akan memutuskan apakah akan melakukan suatu hal atau tidak karena sudah dapat menilai sesuatu itu baik atau tidak untuk dilakukan. Namun petani enggan untuk berusahatani kakao karena dari pengalaman bertani mereka tidak menemukan adanya

keuntungan dari pengalaman tersebut terhadap usahatani kakao. Pengalaman bertani yang rata-rata sudah lama dalam berusahatani memiliki minat yang rendah dalam usahatani kakao karena petani sudah memiliki pertimbangan-pertimbangan yang diperoleh dari pengalaman usahatani tersebut. 17 dari 22 responden menyatakan bahwa dari pengalaman bertani yang lama membuat responden lebih berminat untuk berusahatani jagung daripada kakao.

Koefisien regresi variabel pengalaman adalah $-0,088$ artinya setiap peningkatan 1 satuan nilai pengalaman, maka tingkat minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara menurun sebesar $0,088$ dengan syarat variabel luas lahan, pendidikan, pendapatan, bantuan, harga komoditi, dan harga pupuk adalah konstan atau 0.

c. Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Kakao

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pendidikan diperoleh nilai signifikansi $0,899$ lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani kakao. Hal yang sama juga diperoleh oleh Panurat (2014) dalam penelitiannya bahwa pendidikan formal tidak berpengaruh nyata terhadap minat petani berusahatani padi di Desa Sendang Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa.

Pendidikan diukur dengan melihat jenjang pendidikan terakhir dari petani responden. Keadaan pendidikan di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju rata-rata SD yang berjumlah 10 orang. Kenyataannya hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa petani dengan pendidikan rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi minat petani dalam berusahatani kakao. Bagi responden untuk menjadi seorang petani tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi karena keterampilan dan informasi yang dimiliki sudah cukup untuk bisa menjadi petani kakao. Pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani kakao karena di sekolah tidak pernah mendapat pengetahuan tentang budidaya kakao di sekolahnya dulu. Petani lebih membutuhkan pendidikan nonformal seperti penyuluhan dan pelatihan agar kemampuan petani semakin meningkat.

Koefisien regresi variabel pendidikan adalah 0,016 artinya setiap peningkatan 1 satuan nilai pendidikan, maka tingkat minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara meningkat sebesar 0,016 dengan syarat variabel luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan, harga komoditi dan harga pupuk adalah konstan atau 0.

d. Pengaruh Variabel Pendapatan Terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Kakao

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan variabel pendapatan diperoleh nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani kakao. Nilai t hitung yang bertanda positif menunjukkan bahwa pendapatan memiliki hubungan yang searah dengan minat petani dalam berusahatani kakao. Hal ini sesuai dengan penelitian Marza (2020) bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa 19 dari 22 responden menyatakan bahwa ketika tanaman kakaonya masih tergolong muda dan produktif pendapatan yang dihasilkan petanipun cukup menguntungkan tetapi jika usia tanaman sudah tua dan mudah terserang hama dan penyakit maka produksi kebun kakaonya menurun dan pendapatan yang diperoleh sangat minim. Pendapatan merupakan faktor penting untuk kelangsungan hidup petani selain itu jumlah pendapatan juga mengukur tingkat kesejahteraan petani. Begitu yang dirasakan petani di Desa Mulyasari dimana dengan tingkat pendapatan dari komoditi kakao yang pernah diusahakan tergolong kurang maka petani memilih mengganti tanaman kakao ke tanaman yang lebih yang nilai ekonomisnya tinggi dan proses perawatannya mudah.

Koefisien regresi variabel pendapatan adalah 0,396 artinya setiap peningkatan 1 satuan nilai pendapatan, maka tingkat minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara meningkat sebesar 0,396 dengan syarat variabel luas lahan, pengalaman, pendidikan, bantuan, harga komoditi dan harga pupuk adalah konstan atau 0.

e. Pengaruh Variabel Bantuan Terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Kakao

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel bantuan diperoleh nilai signifikansi 0,218 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa bantuan tidak berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani kakao. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammad (2016) yang menunjukkan bahwa bantuan tidak berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

Di Desa Mulyasari Petani yang bergabung dalam kelompok tani memperoleh bantuan dari pemerintah melalui perantara BPP (Badan Penyuluh Pertanian). Bantuan yang diberikan berupa alat pertanian, dan juga pupuk bersubsidi yang lebih murah akan tetapi adanya bantuan tersebut tidak menarik minat petani responden untuk terus berusahatani kakao. bantuan yang peruntukkan untuk kelompok tani kakao ternyata oleh petani responden sendiri dialihkan kekomoditi lain yaitu tanaman jagung, akibatnya tanaman kakao yang harusnya diberikan pupuk yang cukup malah takaran pemberian pupuknya dikurangi. Dari pernyataan 16 dari 22 responden mereka mengungkapkan bahwa bantuan tidak menarik minat mereka untuk berusahatani kakao.

Koefisien regresi variabel bantuan adalah -0,357 artinya setiap peningkatan 1 satuan nilai bantuan, maka tingkat minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara menurun sebesar 0,357 dengan syarat variabel luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan, harga komoditi dan harga pupuk adalah konstan atau 0.

f. Pengaruh Variabel Harga Komoditi Terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Kakao

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel harga komoditi diperoleh nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan disimpulkan bahwa harga komoditi berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani kakao. Nilai t hitung yang bertanda positif menunjukkan bahwa harga komoditi memiliki hubungan yang searah dengan minat petani dalam berusahatani kakao. Hasil analisis ini sama dengan penelitian Muhammad (2016) bahwa Harga Komoditi

berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

Hasil dilapangan menunjukkan bahwa di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara bagi petani apabila harga suatu komoditi mengalami kenaikan maka petani akan tertarik untuk berusahatani komoditi tersebut karena harga komoditi yang mereka usahakan akan menentukan tingkat keuntungan usahanya. Setiap keputusan yang diambil oleh petani pastinya memperhatikan harga sebagai poin utama atau sebagai dasar atas pengambilan keputusan terhadap suatu kegiatan dan inovasi. Petani menjual kakaonya dalam kondisi basah dengan harga Rp25.000 per kg sedangkan untuk kakao kering dengan harga Rp 27.000 – Rp30.000 per kg. Meskipun harga kakao yang tergolong mahal tetapi produksi kakao yang dimiliki petani responden menurun. Akibat penurun produksi yang terjadi secara beransur-ansur menyebabkan petani tidak melanjutkan usahatani kakaonya.

Koefisien regresi variabel harga komoditi adalah 0,272 artinya setiap peningkatan 1 satuan nilai harga komoditi, maka tingkat minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara meningkat sebesar 0,272 dengan syarat variabel luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan, bantuan dan harga pupuk adalah konstan atau 0.

g. Pengaruh Variabel Harga Pupuk Terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Kakao

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel harga pupuk diperoleh nilai signifikansi 0,728 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa harga pupuk tidak berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani kakao. Penelitian dari Listiani (2019) menunjukkan hasil analisis yang sama yaitu harga pupuk tidak berpengaruh terhadap minat petani berusahatani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Hasil dilapangan menunjukkan bahwa menurut petani responden budidaya kakao memerlukan perawatan yang ekstra terutama dalam hal pemupukan tetapi di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ketersediaan pupuk terbatas selain itu harganya yang melambung tinggi membuat petani

responden kesulitan, apalagi hasil produksi kakao petani menurun akibat serangan hama dan penyakit. Akibatnya jika petani memperoleh pupuk petani lebih memanfaatkan pupuk tersebut untuk komoditi lainnya seperti jagung dan sayur mayur.

Koefisien regresi variabel harga pupuk adalah 0,078 artinya setiap peningkatan 1 satuan nilai harga pupuk, maka tingkat minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara meningkat sebesar 0,078 dengan syarat variabel luas lahan, pengalaman, pendidikan, bantuan, dan harga komoditi adalah konstan atau 0.

4.2 Pembahasan

Di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mayoritas petani berusahatani jagung, sayuran, kelapa sawit dan kakao akan tetapi untuk komoditi kakao sendiri banyak petani yang mengalih fungsikan lahannya karena tanaman kakaonya yang usianya relatif tua, selain itu adanya serangan hama dan penyakit bagi petani responden sangat sulit untuk diatasi. Sebagian petani yang masih menanam tanaman kakao mereka hanya menanamnya dipekarangan rumah dengan luas lahan yang seadanya. Hal ini dilakukan karena bagi petani responden dari pada lahan pekarangan kosong lebih baik dimanfaatkan menjadi lahan kakao yang hasilnya dapat digunakan untuk tambahan kebutuhan sehari-hari. Meskipun tanaman kakaonya hanya di daerah pekarangan rumah petani tetapi dari segi perawatan tanaman kakaonya dapat dikategorikan kurang karena mereka hanya menanamnya saja tanpa diberikan pupuk dan juga diberikan penyemprotan hama.

Di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao dipengaruhi oleh pendapatan dan harga komoditi. Adapun faktor-faktor yang lainnya yaitu luas lahan, pengalaman, pendidikan, bantuan dan harga pupuk tidak memiliki pengaruh terhadap rendahnya minat petani. Akibat dari serangan penyakit dan hama pada tanaman kakao menyebabkan produksi kakao petani menurun yang berimbas pada peralihan alih fungsi lahan kakao. Dampak negatif yang dirasakan dari produksi kakao yang menurun adalah pendapatan petani yang dinilai belum cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

Selama melakukan penelitian ini, semua data diambil berdasarkan kondisi yang ada di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang kemudian data tersebut diolah dan diinterpretasikan ke dalam bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu mulai dari bulan Juli sampai dengan September, lokasi penelitian yang mudah dijangkau memudahkan peneliti dalam memperoleh data penelitian selain dari pada itu petani responden menerima dengan baik kedatangan peneliti.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada bab II ada 7 faktor – faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani kakao yaitu luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan, bantuan, harga komoditi dan harga pupuk. Namun penelitian yang dilakukan di Desa Mulyasari menunjukkan bahwa hanya 2 variabel yang mempengaruhi rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao yaitu variabel pendapatan dan harga komoditi. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyono Muhammad (2016) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar yang menunjukkan bahwa harga komoditi berpengaruh terhadap minat petani. Selain itu Alvita Raissa Marza (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat petani.

Adapun kelebihan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga lebih memudahkan penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian dan tidak membutuhkan waktu yang lama serta tidak membutuhkan banyak biaya. Sedangkan kelemahan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah melihat adanya serangan virus covid-19 terhadap dunia mengakibatkan beberapa kegiatan dikurangi seperti kegiatan penyuluhan seputaran kakao yang dapat menambah pengetahuan petani tidak dapat terlaksana, padahal kegiatan seperti ini sangat bernilai positif untuk menambah minat petani dalam berusahatani kakao.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak (Uji F) tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan, bantuan, harga komoditi dan harga pupuk terhadap rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, dengan nilai Signifikansi $0,076 > \alpha (0,05)$. Sedangkan secara parsial (Uji t) variabel independen yang berpengaruh terhadap rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao di Desa Mulyasari kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara adalah pendapatan dan harga komoditi, dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Dari uji R^2 diketahui bahwa rendahnya minat petani dalam berusahatani kakao mampu dijelaskan sebesar 54% oleh variabel independen yaitu luas lahan, pengalaman, pendidikan, pendapatan, bantuan, harga komoditi, dan harga pupuk sementara sebesar 46% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada petani di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara diharapkan petani lebih memiliki kesadaran ketika memperoleh bantuan yang seharusnya dikhususkan untuk tanaman kakao maka petani harus fokuskan bantuan tersebut ke tanaman kakaonya. Selain itu disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. 2019. *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. Jurnal Idaarah*, VOL. III, No. 2, Desember 2019.
- Agristud Diary. 2017. *Jenis- jenis Tanaman Kakao*. Diakses dari <http://fpertanianunasvickyta.blogspot.com/2017/05/jenis-jenis-tanaman-kakao-theobroma.html>.
- Ayuningsih dan Deswanti. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anak Petani Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang*. Universitas Sriwijaya (Skripsi Program S1, 2020).
- Badan Pusat Statistik Luwu Utara. 2021. *Luas Areal Tanaman dan Produksi Tahun 2018-2019*. Luwu Utara: Badan Pusat Statistik.
- Christna dan Angina. 2019. *Minat Petani Kakao dalam Melakukan Fermentasi Biji Kakao di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan (Skripsi Program S1, 2019).
- Daniar, Bambang A. N, & Eko N. 2014. *Persepsi dan Minat Pemuda terhadap Agribisnis Sapi Madura (Studi di Kec. Waru, Kab. Pamekasan)*. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan, 24 (3): 69-78. Fakultas Peternakan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ginting, Sihombing, D. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Jagung di Desa Mardingding*. Jurnal Plans: Penelitian Ilmu Manajemen & Bisnis, Vol.13 No.2 November 2018.
- Khairani, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kotler, Philip, & Gary A. 2014, *Principles of Marketin*, 12th Edition, Jilid 1 Terjemahan Bob Sabran. Jakarta : Erlangga.
- Kurniawan. Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Listiani. A, Setiadi. S. I. & Santoso. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. ISSN 2580-0566 EISSN 2621-9778. diakses <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics> (2019). Universitas Diponegoro.
- Managanta. S, Sumardjo. D, Sadono. P & Tjitropranoto. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Petani Kakao Di Provinsi Sulawesi Tengah*. Poso. Universitas Sintuwu Maroso.

- Marza dan Alvita. 2020. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah*. Jiaa, Volume 8 No. 1, Februari 2020. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Mudaffar dan Rahmi Azizah. 2014. *Strategi Pengembangan Produk Unggulan Kakao Skala Ikm Di Kabupaten Luwu Utara*. Palopo: Universitas Andi Djemma Palopo.
- Muhammad, Agustono & Arip Wijianto. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Padi Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar*. SEPA : Vol. 12 No.2 Februari 2016 : 205 – 213. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Murni. 2019. *Analisis Peramalan Produksi Dan Produktifitas Tanaman Kakao Di Kabupaten Luwu Utara*. Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (Skripsi, Program S1, 2019).
- Octavianus dan Adolfina. 2018. *Pengaruh pengalaman kerja dan pelatihan kerja terhadap karyawan PT. Telkomsel Indonesia Cabang Manado*. ISSN 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Panurat S.M. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa*. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pranansista. 2019. *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan menurut Psak No. 23 Pada Cv. Nyiur Trans Kawanua*. Vol 7, No 1 (2019) : JE VOL 7 NO 1 (2019). Universitas Sam Ratulangi Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

No. Responden :

Tgl. Kuisisioner :



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
Jln. Latamacelling No. 19 Kota Palopo, Sulawesi Selatan
Tlp. 0471-22111, Fax. 0471-325055, Website: www.uncp.ac.id**

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Petani dalam Berusahatani Kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Nama Peneliti : Eka Patmia Nita

NIM : 1702405134

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

- Berikut terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Anda diharapkan membaca pernyataan tersebut dengan benar.
- Responden dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda *check list* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.
- Pada masing-masing pertanyaan terdapat lima alternative jawaban yang mengacu pada teknik skala Likert, yaitu:
(SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (R) Ragu, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju.
- Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

1. Identitas Responden

- Nama Lengkap :
- Umur :
- Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
- Pendidikan : SD SMP SMA S1
- Status : Menikah Belum Menikah
- Jumlah Tanggungan : 1-3 orang 4-6 orang

1. Luas Lahan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Luas lahan mempengaruhi keinginan dalam berusahatani kakao.					
2.	Apabila lahan pertanian saya luas saya akan menanam kakao.					
3.	Luas lahan yang saya miliki menentukan jumlah pendapatan dan biaya perawatan kakao.					

2. Pengalaman

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Menjadi petani kakao membutuhkan banyak pengalaman.					
2.	Apabila saya memiliki banyak pengalaman saya akan berusahatani kakao.					
3.	Pengalaman menentukan hasil usahatani yang dibudidayakan.					

3. Pendidikan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pendidikan saya akan saya gunakan untuk usahatani kakao.					
2.	Menjadi petani kakao membutuhkan pendidikan yang tinggi.					
3.	Pendidikan bermanfaat dalam mengembangkan usahatani.					

4. Pendapatan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pendapatan dari usahatani kakao mencukupi kebutuhan sehari-hari.					
2.	Pendapatan usahatani kakao sesuai dengan harapan.					
3.	Pendapatan usahatani kakao setiap bulannya meningkat.					

5. Bantuan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Bantuan berdampak besar kepada usahatani yang dibudidayakan.					
2.	Bantuan berpengaruh terhadap kemauan saya berusahatani kakao.					
3.	Bantuan dibutuhkan untuk kelangsungan usahatani.					

6. Harga Komoditi

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Harga komoditi kakao disesuaikan dengan kualitas bijinya.					
2.	Harga kakao memiliki manfaat yang lebih bagus dibandingkan dengan usahatani lainnya.					
3.	Penentuan harga kakao ditentukan oleh pengepul atau perusahaan, dan petani tidak dapat merubahnya.					

7. Harga Pupuk

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Ketersediaan pupuk yang cukup dan dan murah akan membantu mengembangkan usahatani.					
2.	Petani mengharapkan harga pupuk terjangkau untuk usahatani.					
3.	Harga pupuk yang mahal mempengaruhi penggunaan pupuk untuk usahatani.					

Tingkat Minat Petani dalam Berusahatani Kakao

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya sadar minat petani dalam berusahatani kakao rendah					
2.	Saya setuju bahwa usahatani kakao cocok dibudidayakan di Desa Mulyasari					
3.	saya memilih berusahatani kakao karena hasil panen yang menjanjikan kebutuhan					
4.	Saya sadar usahatani kakao memerlukan perawatan yang baik					

Data Petani

No	Nama	Lama Usaha Tani	Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga	Luas Lahan	Usia
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
20.						
21.						
22.						

Keterangan:

TTS : Tidak Tamat Sekolah

SD : Sekolah Dasar

SMP : Sekolah Menengah Pertama

SMA : Sekolah Menengah Atas

Lampiran 2. Transkrip Kuisisioner

Nama responden 1 : Rasmidi
 Peneliti : Eka Patmia Nita
 Tempat : Desa Mulyasari
 Waktu : 05 Juli 2021

1. Luas Lahan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Luas lahan mempengaruhi keinginan dalam berusahatani kakao.			√		
2.	Apabila lahan pertanian saya luas saya akan menanam kakao.			√		
3.	Luas lahan yang saya miliki menentukan jumlah pendapatan dan biaya perawatan kakao.		√			

2. Pengalaman

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Menjadi petani kakao membutuhkan banyak pengalaman.		√			
2.	Apabila saya memiliki banyak pengalaman saya akan berusahatani kakao.			√		
3.	Pengalaman menentukan hasil usahatani yang dibudidayakan.	√				

3. Pendidikan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pendidikan saya akan saya gunakan untuk usahatani kakao.	√				
2.	Menjadi petani kakao membutuhkan pendidikan yang tinggi.			√		
3.	Pendidikan bermanfaat dalam mengembangkan usahatani.		√			

4. Pendapatan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pendapatan dari usahatani kakao mencukupi kebutuhan sehari-hari.		√			
2.	Pendapatan usahatani kakao sesuai dengan harapan.			√		
3.	Pendapatan usahatani kakao setiap bulannya meningkat.		√			

5. Bantuan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Bantuan berdampak besar kepada usahatani yang dibudidayakan.		√			
2.	Bantuan berpengaruh terhadap kemauan saya berusahatani kakao.		√			
3.	Bantuan dibutuhkan untuk kelangsungan usahatani.		√			

6. Harga Komoditi

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Harga komoditi kakao disesuaikan dengan kualitas bijinya.		√			
2.	Harga kakao memiliki manfaat yang lebih bagus dibandingkan dengan usahatani lainnya.		√			
3.	Penentuan harga kakao ditentukan oleh pengepul atau perusahaan, dan petani tidak dapat merubahnya.		√			

7. Harga Pupuk

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Ketersediaan pupuk yang cukup dan dan murah akan membantu mengembangkan usahatani.	√				
2.	Petani mengharapkan harga pupuk terjangkau untuk usahatannya.			√		
3.	Harga pupuk yang mahal mempengaruhi penggunaan pupuk untuk usahatani.		√			

Tingkat Minat Petani dalam Berusahatani Kakao

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya sadar minat petani dalam berusahatani kakao rendah				√	
2.	Saya setuju bahwa usahatani kakao cocok dibudidayakan di Desa Mulyasari			√		
3.	saya memilih berusahatani kakao karena hasil panen yang menjanjikan kebutuhan			√		
4.	Saya sadar usahatani kakao memerlukan perawatan yang baik				√	

Lampiran 3. Identitas Responden

No	Nama	Lama Bertani (Tahun)	Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga	Luas Lahan (Ha)	Usia
1.	Rasmidi	15	SMA	3	1	47
2.	Bambang	20	SD	1	1,4	38
3.	Sukiran	30	SD	1	1,5	52
4.	Meskan	20	SMA	1	1,5	33
5.	Sukino	20	SMP	3	1,4	37
6.	Sugiyo	22	SMP	3	0,25	42
7.	Seswanto	15	SD	3	0,25	36
8.	Edi Setiawan	18	SD	2	1	36
9.	Bejo	35	SD	2	0,37	50
10.	Hadi	20	SMA	3	0,37	38
11.	Ansar	22	SMP	2	1,35	38
12.	Sukas	30	SMP	2	0,58	46
13.	Sukadi	20	SD	3	0,20	39
14.	Lani	15	SD	1	0,25	44
15.	Sugianto	21	SMA	3	0,80	36
16.	Husen	30	SMP	2	0,35	50
17.	Langgeng	20	SMP	3	0,75	38
18.	Endra Wangsa	13	SMA	3	0,45	28
19.	Ikhsanudin	13	SMA	3	0,50	43
20.	Sugiman	35	SD	2	0,45	54
21.	Rasak	30	SD	2	1,45	48
22.	Sumantri	20	SD	4	1,54	50

Keterangan:

TTS : Tidak Tamat Sekolah

SD : Sekolah Dasar

SMP : Sekolah Menengah Pertama

SMA : Sekolah Menengah Atas

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Universitas Cokroaminoto Palopo




UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
FAKULTAS PERTANIAN
 Alamat: Jl. Lamaranginang Kota Palopo Sulawesi Selatan
 Telp. 0471-221111 Fax. 0471-325055-<http://www.uncp.ac.id>

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 174/FAPERTA/UNCP/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahman Hairuddin, S.P., M.Si.
 NIP : 19730730 200801 1 005
 Jabatan : Dekan Fakultas Pertanian

Menyatakan bahwa:

Nama : Eka Patma Nita
 NIM : 1702405134
 Program Studi : Agribisnis

Mahasiswa yang tercantum namanya di atas, akan melaksanakan penelitian dengan judul
"Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Minat Petani dalam Berusaha Tani Kakao di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara".
 Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juni 2021
 Dekan Fakultas Pertanian


Rahman Hairuddin, S.P., M.Si.
 NIP: 19730730 200801 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo
2. Ketua Program Studi
3. Peringgal

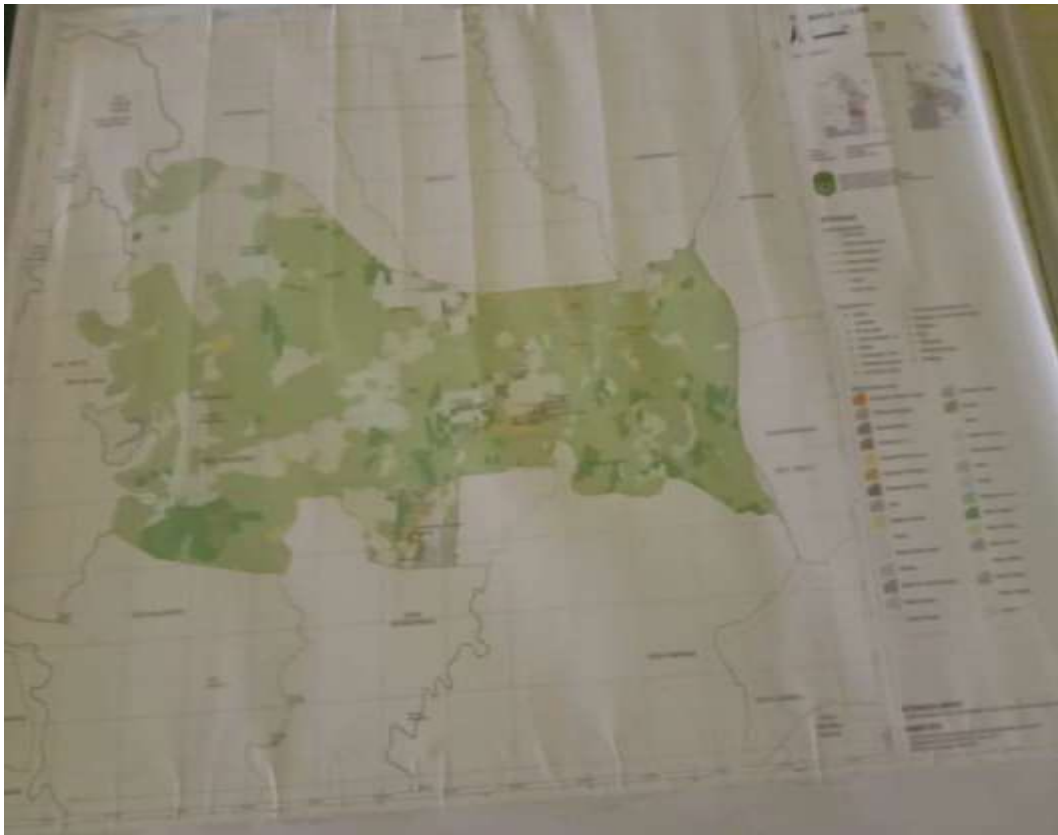
Gambar 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Kantor Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara



Gambar 5. Surat Izin Penelitian dari Kantor Desa

Lampiran 6. Peta Lokasi Penelitian Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara



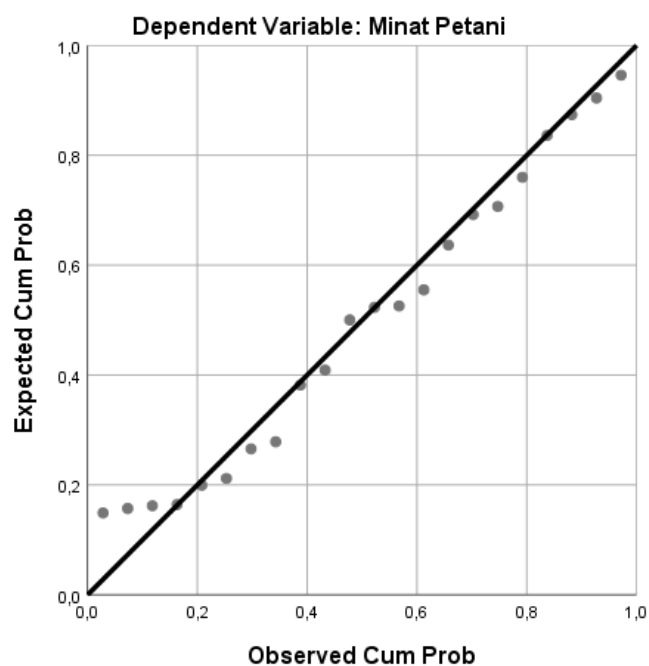
Gambar 6. Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 7. Rekap Jawaban Kuisisioner Responden

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
1.	10	12	12	11	12	12	12	10
2.	14	9	7	11	9	9	11	10
3.	15	13	15	11	9	8	8	9
4.	15	14	6	9	9	11	11	8
5.	10	12	12	8	9	7	10	8
6.	14	9	5	9	11	8	12	7
7.	12	13	8	8	7	7	8	9
8.	10	7	6	8	12	6	11	6
9.	11	10	6	12	10	6	8	9
10.	10	12	12	11	10	14	11	10
11.	11	8	7	15	11	12	9	13
12.	9	7	5	9	12	12	10	9
13.	13	14	12	8	9	8	13	9
14.	10	12	12	12	9	6	10	8
15.	9	11	6	9	11	6	9	6
16.	12	15	12	11	8	10	10	9
17.	12	15	8	9	10	12	11	10
18.	15	13	7	9	9	6	10	10
19.	14	8	6	10	11	8	12	10
20.	10	11	9	12	10	12	13	10
21.	6	12	12	10	11	8	12	10
22.	13	12	10	15	13	7	11	9

Lampiran 8. Uji Asumsi Klasik

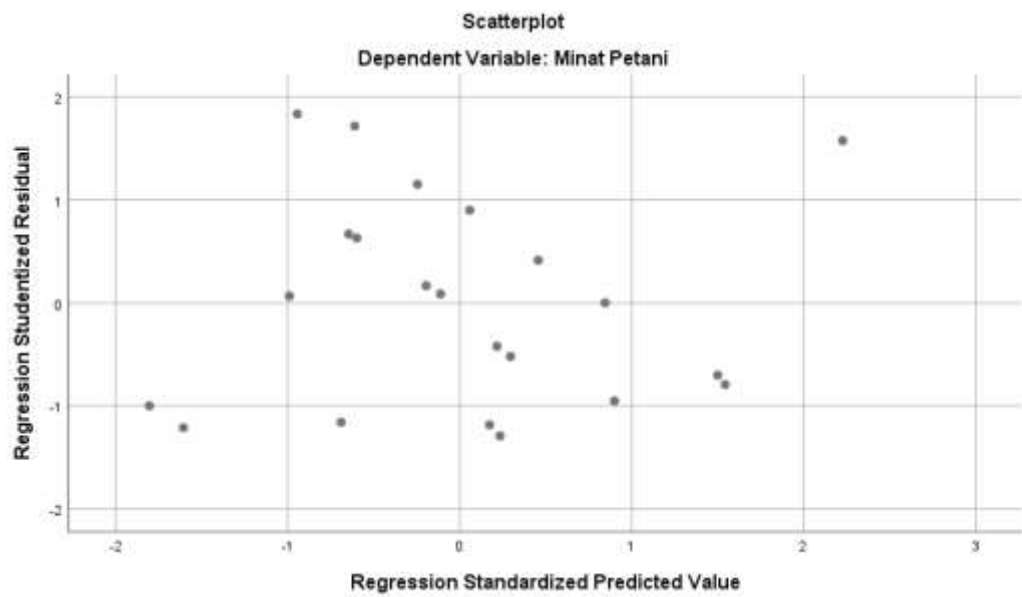
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,951	4,099		1,452	,169		
	Luas Lahan	,020	,135	,030	,144	,887	,737	1,356
	Pengalaman	-,088	,169	-,141	-,525	,608	,447	2,238
	Pendidikan	,016	,128	,032	,129	,899	,510	1,960
	Pendapatan	,396	,165	,528	2,396	,031	,667	1,500
	Bantuan	-,357	,277	-,345	-1,289	,218	,451	2,215
	Harga Komoditi	,272	,119	,454	2,275	,039	,814	1,229
	Harga Pupuk	,078	,220	,077	,355	,728	,688	1,454

a. Dependent Variable: Minat Petani



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		22
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,02780584
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,128
	<i>Positive</i>	,128
	<i>Negative</i>	-,101
<i>Test Statistic</i>		,128
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,770	7	3,824	2,413	,076 ^b
	Residual	22,184	14	1,585		
	Total	48,955	21			

a. *Dependent Variable:* Minat Petani

b. *Predictors:* (Constant), Harga Pupuk, Pengalaman, Pendapatan, Luas Lahan, Harga Komoditi, Pendidikan, Bantuan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 ^a	,547	,320	1,25880

a. *Predictors:* (Constant), Harga Pupuk, Pengalaman, Pendapatan, Luas Lahan, Harga Komoditi, Pendidikan, Bantuan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,951	4,099		1,452	,169
	Luas Lahan	,020	,135	,030	,144	,887
	Pengalaman	-,088	,169	-,141	-,525	,608
	Pendidikan	,016	,128	,032	,129	,899
	Pendapatan	,396	,165	,528	2,396	,031
	Bantuan	-,357	,277	-,345	-1,289	,218
	Harga Komoditi	,272	,119	,454	2,275	,039
	Harga Pupuk	,078	,220	,077	,355	,728

a. *Dependent Variable:* Minat Petani

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Gambar 7. Pengisian Kuisisioner oleh Responden



Gambar 8. Pengisian Kuisisioner oleh Responden



Gambar 9. Pengisian Kuisisioner oleh Responden



Gambar 10. Pengisian Kuisisioner oleh Responden



Gambar 11. Pengisian Kuisiner oleh Responden



Gambar 12. Pengisian Kuisiner oleh Responden



Gambar 13. Pengisian Kuisisioner oleh Responden